

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pasien tirah baring memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan integritas kulit yang disebabkan oleh tekanan dan imobilisasi (*bed rest*), dan akan berdampak pada timbulnya luka dekubitus atau luka tekan (Sumara, 2017). Pasien berusia lanjut dengan keterbatasan dalam bergerak, cedera tulang belakang, tulang pinggul, penderita diabetes dan pasien yang sedang dalam perawatan kritis memiliki risiko tinggi untuk terjadinya luka tekan (*prevention and treatment of pressure ulcers clinical practice guideline*, 2018).

Indonesia adalah negara tertinggi di ASEAN yang memiliki insiden dan prevalensi luka tekan yaitu sebesar 40% (Slidah dan Sulistiowati, 2017). Prevalensi luka tekan di Indonesia berdasarkan penelitian (Safitri et al. 2021) menjelaskan bahwa luka tekan selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebesar 33%. Luka tekan sering terjadi pada pasien stroke, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta pada Oktober 2021 terdapat 3,341 orang penderita stroke. Tempat paling umum untuk terjadinya luka tekan adalah di daerah gluteal (Ahmadabad, 2016). Terjadinya luka tekan banyak dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan pengetahuan pasien dan keluarga (Faswita, 2017).

Pengetahuan adalah hal yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dapat dibuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik jika dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hayati & Amalia, 2019). Ditinjau dari penelitian yang dilakukan Faswita (2017) menunjukkan bahwa, sebanyak 15 orang pasien tirah baring memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah dengan presentase 27,3%. Prevalensi luka tekan paling sedikit terjadi pada tingkat pendidikan perguruan tinggi, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan

memiliki hal penting terhadap tingkat pengetahuan. Pendidikan dapat membuat seseorang kaya dengan informasi terutama menyangkut kejadian luka tekan pada pasien tirah baring (Faswita, 2017).

Haerunisa (2020) menjelaskan bahwa pemberian edukasi video lebih efektif serta dapat menambah informasi bagi seseorang. Media informasi dapat berupa *booklet*, *leaflet*, poster, dan video. Edukasi menggunakan video lebih efektif dibandingkan dengan edukasi media lainnya karena penonton dapat menerima pesan dengan cepat serta dapat diingat dengan mudah. Edukasi menggunakan video dapat menambah pengetahuan untuk seseorang yang menontonnya (Haerunisa, 2020).

Seseorang yang diberikan kesempatan hidup di dunia, tanpa memiliki ilmu pengetahuan maka tidak akan mengerti tentang banyak hal sesuai dengan Surah al-Alaq ayat 1-5, merupakan perintah tersirat dari Allah SWT kepada manusia untuk belajar. Wahyu Allah SWT yang pertama menyebutkan bahwa manusia harus belajar dan menuntut ilmu selama di dunia untuk bekal di akhirat. Tuhan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yang tercantum dalam surat al-mujadalah ayat 11 yang artinya

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Hadist riwayat Tabrani mengatakan bahwa :

"Belajarlah kamu semua, dan ajjarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."

Hadist ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu.

Efektifitas penggunaan video sebagai media pendidikan kesehatan dibuktikan oleh 2 penelitian. Penelitian yang pertama menyatakan efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri), hasil

penelitian menunjukkan bahwa media edukasi menggunakan video lebih efektif dari pada edukasi menggunakan leaflet (Aini & Indrawati 2018). Penelitian kedua yaitu pengembangan video penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat bermuatan nilai karakter terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit diare, hasil penelitian menunjukkan bahwa video ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare (Mawan & Indriwati, 2017).

Video edukasi untuk mencegah luka tekan terhadap pasien tirah baring di Indonesia masih sangat terbatas, maka peneliti akan membuat video edukasi tentang pencegahan luka tekan. Video edukasi tersebut akan diuji coba pada keluarga pasien untuk menambah pengetahuan serta informasi pada keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang yang sudah dibuat, peneliti akan menguji pengaruh pemberian video edukasi tentang pencegahan luka tekan terhadap pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audio visual untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan.

2. Tujuan Khusus

- a. Membuat video edukasi tentang pencegahan luka tekan untuk keluarga pada pasien tirah baring.
- b. Untuk melihat tingkat pengetahuan keluarga terkait pencegahan luka tekan sebelum dan setelah diberikannya intervensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat untuk Keluarga

Media edukasi pendidikan kesehatan ini dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan.

2. Manfaat untuk ilmu keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi sebuah landasan teori bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audio visual terhadap pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan.

3. Manfaat untuk rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian alini, indrawati (2018) menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *pre test* dan *post test two grup design* dengan populasi penelitian ini adalah remaja perempuan kelas X dan XI di SMA N 1 Kampar 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi menggunakan video lebih efektif daripada edukasi menggunakan *leaflet*. Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang video edukasi. Perbedaannya yaitu sasaran yang terlibat, remaja yang akan dilakukan edukasi sadari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melibatkan keluarga yang mempunyai pasien tirah baring untuk pencegahan luka tekan.
2. Penelitian Agni rimba mawan, sri indriwati, suhadi (2017). Metode penelitian ini menggunakan metode ADDIE. ADDIE merupakan lima tahapan yaitu, *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement*

(Penerapan), dan *Evaluate* (Penilaian). Desain penelitian ini menggunakan *one group pre test-post test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video perilaku hidup bersih dan sehat yang bermuatan nilai karakter tergolong valid, mudah difahami dan terbukti bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menanggulangi penyakit diare. Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang video edukasi. Perbedaannya yaitu sasaran yang terlibat adalah masyarakat yang diberi edukasi PHBS untuk pencegahan diare, penelitian yang akan dilakukan adalah melibatkan keluarga yang mempunyai pasien tirah baring untuk pencegahan luka tekan.